

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah semua negara atau daerah. Hal ini disebabkan karena kondisi kemiskinan di suatu negara atau daerah merupakan salah satu cerminan tingkat kesejahteraan penduduk. Semakin banyak penduduk miskin di suatu wilayah maka semakin tidak sejahtera wilayah tersebut, sebaliknya semakin sedikit jumlah dan persentase penduduk miskinnya maka hal tersebut mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan kesejahteraan penduduknya.²

Pada dasarnya kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan.³ Menurut teori Marjinal kemiskinan terjadi disebabkan adanya kebudayaan miskin yang tersosialisasi di kalangan masyarakat tertentu.⁴ Kemiskinan dapat dikatakan sebagai salah satu penyakit suatu negara, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Kemiskinan menjadi permasalahan yang sering muncul di negara-negara berkembang maupun negara miskin. Permasalahan kemiskinan di negara

² Teddy Christianto Leasiwal, "Determinan Dan Karakteristik Kemiskinan Di Provinsi Maluku", Cita Ekonomika Jurnal Ekonomi, Vol. 7, No. 2, 2013, hal 169-303

³ Nursiah Chalid & Yusbar Yusuf, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau", Jurnal Ekonomi, Vol. 22 No. 2 (2014), hal. 2

⁴ Rudy Susanto dan Indah Pengesti, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di DKI Jakarta", Journal of Applied Business and Economic, Vol. 5 No. 4 (2019), hal. 343

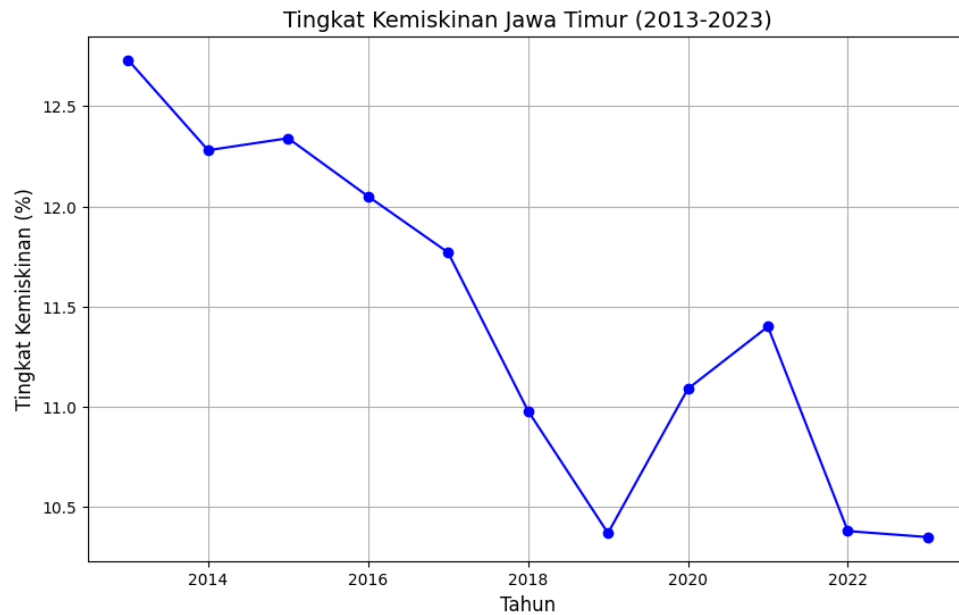
berkembang menjadi cukup rumit meskipun negara berkembang telah berhasil melaksanakan pembangunan dalam hal produksi dan pendapatan nasional.

Pemerintah Indonesia menyadari salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja perekonomian adalah dengan cara melakukan pembangunan nasional agar mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan menata kehidupan yang layak demi mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Berbagai program dan kegiatan pembangunan telah diarahkan terutama pada pembangunan daerah, khususnya daerah yang memiliki tingkat kemiskinan yang masih tinggi. Pembangunan daerah tentunya harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas kebutuhan masing-masing daerah. Sasaran pembangunan nasional telah ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek. Salah satu indikator utama dalam keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin.⁵

Gambar 1.1

⁵ Dermoredjo, "Produksi Domestik Bruto, Harga dan Kemiskinan", Jurnal Media Ekonomi dan Keuangan Indonesia, Vol. 51, No. 3, (2003), hal 291-324

Grafik Tingkat Kemiskinan Jawa Timur



Sumber data: Badan Pusat Statistik Jawa Timur

Pada Gambar 1.1 di atas, menunjukkan tren tingkat kemiskinan di Jawa Timur dari tahun 2013 hingga 2023. Grafik ini menggambarkan penurunan yang relatif konsisten dalam tingkat kemiskinan selama periode tersebut. Pada tahun 2013, tingkat kemiskinan berada pada 12,73%, dan mengalami penurunan bertahap hingga mencapai 10,35% pada tahun 2023.

Namun, terdapat sedikit fluktuasi dalam beberapa tahun, seperti pada tahun 2020 dan 2021, di mana tingkat kemiskinan sempat naik kembali menjadi 11,09% dan 11,40%, sebelum akhirnya kembali menurun pada tahun 2022 dan 2023. Penurunan ini mencerminkan keberhasilan berbagai kebijakan pembangunan ekonomi dan sosial yang diterapkan oleh pemerintah daerah dalam mengurangi jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan.

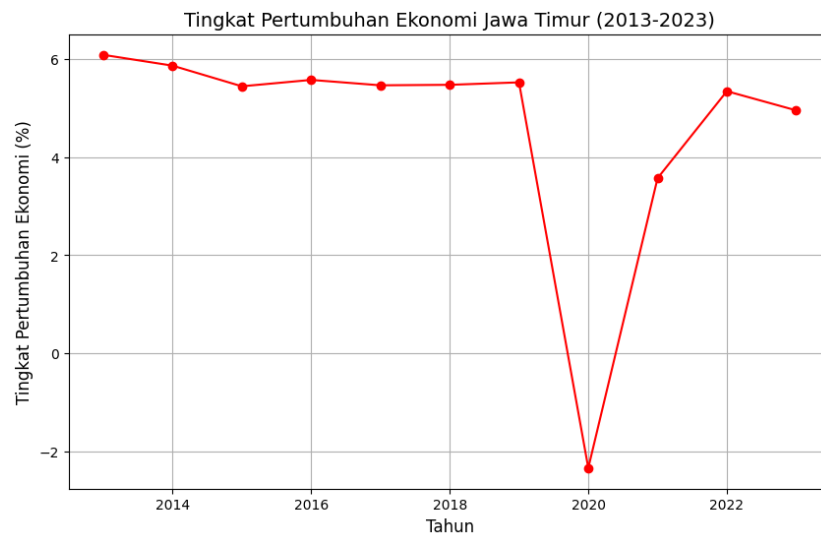
Angka kemiskinan yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Selain itu, dampak kemiskinan yang tidak terkendali dapat mengakibatkan masyarakat di wilayah tersebut tidak dapat memiliki sumber daya ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup. Pertumbuhan ekonomi di wilayah Jawa Timur memiliki pola yang hampir sama dengan pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional, dimana siklus bisnis yang ada di tingkat nasional juga memberikan efek terhadap perekonomian Jawa Timur. Secara umum dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang ada di wilayah Jawa Timur masih dibawah tingkat pertumbuhan ekonomi nasional dengan rentang perbedaan antara 0 sampai 1 persen. Meskipun seluruh wilayah di Indonesia mengalami tren penurunan pertumbuhan tinggi, namun Jawa Timur masih mempertahankan tingkat pertumbuhan yang relatif tinggi. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam 5 selang waktu tertentu.⁶

Menurut Kuznets laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka waktu tertentu dalam upaya penyediaan barang untuk masyarakat di suatu negara. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses pertambahan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik. Salah satu tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari pendapatan nasional, pendapatan nasional akan

⁶ Kencana, Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomi Pembangunan, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 52

meningkat salah satunya dikarenakan adanya sumber daya manusia yang mumpuni, sedangkan ukuran pendapatan nasional yang digunakan adalah Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu nilai semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu.⁷ Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).⁸

Gambar 1.2
Grafik Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 2013-2023



Sumber data: Badan Pusat Statistik Jawa Timur

Gambar 1.2 menunjukkan tren tingkat pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dari tahun 2013 hingga 2023. Grafik ini menggambarkan variasi yang signifikan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi selama periode tersebut. Pada tahun 2013, tingkat pertumbuhan ekonomi berada pada 6,08%, yang

⁷ Irene Ade Putri, et.all, Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 4, No. 3, 2016, hal. 1

⁸ Michael P Todaro dan Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi, Edisi Kesebelas Jilid Satu*, (Jakarta: Erlangga, 2011) hal. 56.

mencerminkan kondisi ekonomi yang cukup baik. Namun, tingkat pertumbuhan mulai menurun pada tahun 2015 (5,44%) hingga 2017 (5,46%), menunjukkan sedikit pelambatan dalam perekonomian. Penurunan yang tajam terjadi pada tahun 2020, di mana tingkat pertumbuhan ekonomi turun drastis menjadi -2,33%. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang mempengaruhi hampir semua sektor ekonomi. Namun, setelah tahun 2020, ekonomi mulai pulih, dengan tingkat pertumbuhan yang meningkat lagi pada tahun 2021 (3,57%) dan terus meningkat pada tahun 2022 (5,34%) dan 2023 (4,95%).

Salah satu faktor yang berpengaruh pada tingkat kemiskinan yaitu tingkat pengangguran di suatu wilayah. Faktor pengangguran memiliki banyak pengaruh terhadap kemiskinan suatu negara. Besarnya angka pengangguran dikatakan sebagai alat ukur menentukan keberhasilan suatu ekonomi negara.⁹

Permasalahan pengangguran ini merupakan akibat dari susahny mencari suatu pekerjaan, artinya jika masyarakat tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan maka tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup.¹⁰ Bagi sebagian besar masyarakat, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya part-time selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin. Biasanya masyarakat yang bekerja dengan bayaran tetap di sektor pemerintah dan swasta termasuk diantara kelompok masyarakat kelas menengah keatas.

⁹ Suripto dan Lalu Subayil. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Yogyakarta Priode 2010-2017" hal. 127-143

¹⁰ Sadono Sukirno, Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 331

Pada intinya bagi setiap orang yang tidak mempunyai pekerjaan adalah miskin, sedangkan yang bekerja secara penuh adalah orang kaya. Kadangkala ada juga pekerja di perkotaan yang tidak bekerja secara sukarela karena mencari pekerjaan yang lebih baik dan yang lebih sesuai dengan tingkat kependidikannya, sehingga mereka menolak pekerjaan - pekerjaan yang mereka rasakan lebih rendah, mereka menolak pekerjaan tersebut karena mereka mempunyai sumber-sumber lain yang bisa membantu masalah keuangan mereka. Orang-orang seperti ini disebut menganggur tetapi belum tentu miskin. Sama halnya ketika seseorang yang mungkin bekerja secara penuh per hari, namun pendapatannya sedikit, sehingga mereka seringkali tetap miskin.¹¹

Fakta menunjukkan bahwa pembangunan lapangan pekerjaan telah dilakukan namun belum mampu menekan jumlah kemiskinan, khususnya di negara-negara berkembang. Kemiskinan merupakan penyakit yang muncul saat masyarakat mempunyai kekurangan secara material maupun non material seperti kurang makan, kurang gizi, kurang pendidikan, kurang akses informasi, dan kekurangan kekurangan lainnya yang menggambarkan kemiskinan.¹²

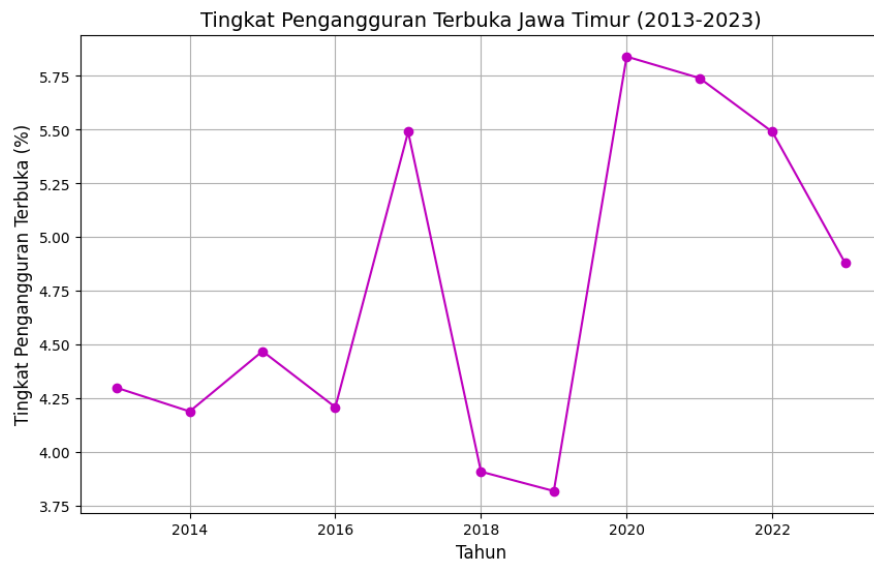
Berikut ini data perkembangan pengangguran yang berada pada usia produktif termasuk pada angkatan kerja di seluruh provinsi di Jawa Timur tahun 2013-2023 :

Gambar 1.3

¹¹ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi 3*, (Yogyakarta: Penerbit STIE YKPN, 1997), hal.359

¹² Ariwuni, M., dan I. Kartika. "Pengaruh PDRB Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap IPM Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan* 8.12 (2019), hal. 2807-3114.

Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka Jawa Timur 2013-2023



Sumber data: Badan Pusat Statistik Jawa Timur

Gambar 1.3 menunjukkan tren tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur dari tahun 2013 hingga 2023. Grafik ini memperlihatkan variasi yang cukup signifikan dalam tingkat pengangguran selama periode tersebut. Pada tahun 2013, tingkat pengangguran terbuka berada pada 4,3%, yang menunjukkan angka pengangguran yang relatif rendah. Namun, tingkat pengangguran mengalami fluktuasi sepanjang periode ini, dengan beberapa tahun mengalami penurunan dan kenaikan. Kenaikan signifikan terjadi pada tahun 2017, ketika tingkat pengangguran meningkat menjadi 5,49%, sebelum turun lagi pada tahun 2018 menjadi 3,91%. Penurunan ini mungkin mencerminkan perbaikan ekonomi dan kebijakan yang mendukung lapangan kerja.

Pada tahun 2020, terjadi lonjakan tajam pada tingkat pengangguran terbuka, mencapai 5,84%. Hal ini bisa jadi akibat dari dampak pandemi COVID-19

yang menyebabkan banyak sektor ekonomi terganggu, mengakibatkan hilangnya banyak pekerjaan.

Setelah itu, tingkat pengangguran kembali menurun secara bertahap, dengan angka 5,49% pada 2022 dan sedikit menurun lagi menjadi 4,88% pada 2023, mencerminkan pemulihan ekonomi yang berlangsung, meskipun belum sepenuhnya kembali ke angka sebelum pandemi.

Menurut Larasati Prayoga, et. all., bahwa kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain taraf hidup masyarakat yang buruk, upah minimum yang tidak memadai, dan meningkatnya angka pengangguran setiap tahun tanpa adanya tambahan kesempatan kerja.¹³ Kemiskinan yang terjadi dapat dilihat dari taraf hidup masyarakat yang ditunjukkan pada indeks pembangunan manusia. Rendahnya produktivitas kerja akan mengakibatkan rendahnya IPM dan untuk menciptakan manusia yang berkualitas diperlukan peningkatan kualitas SDM yang mana dapat diukur dengan IPM.¹⁴ Indikator tersebut antara lain indeks pendidikan, indeks harapan hidup, dan indeks standar hidup layak, dimana indikator tersebut dapat memberikan interpretasi dalam pembangunan manusia dan dapat melihat atau mengukur tingkat kesejahteraan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2007), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM menggambarkan beberapa komponen,

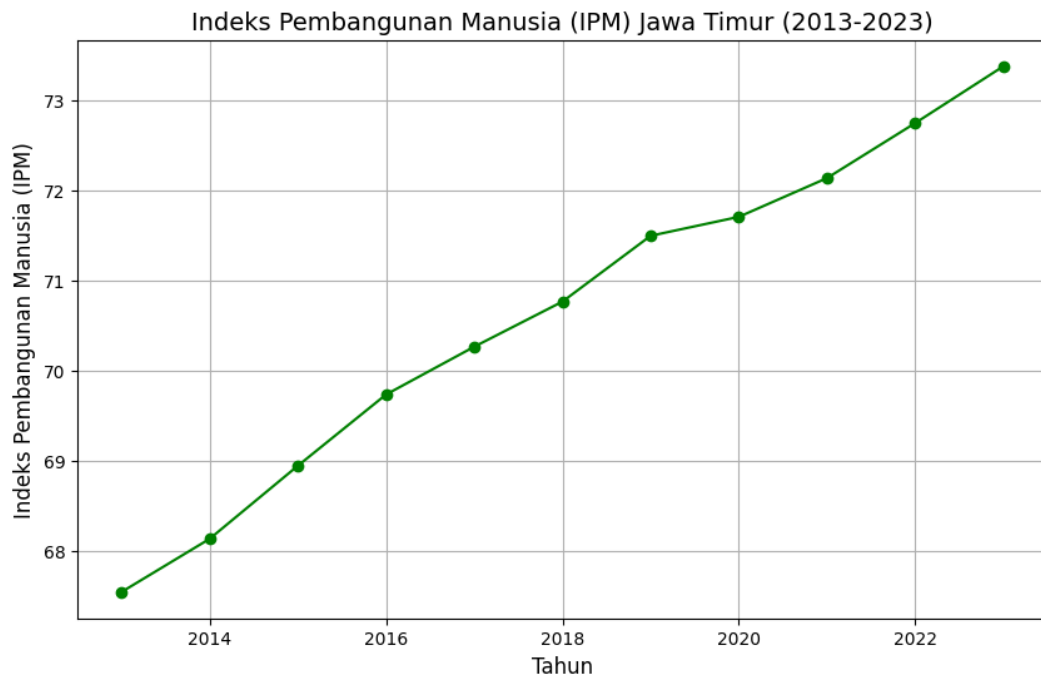
¹³ Larasati Prayoga, et. all. Faktor Kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo. Jambura Economic Education Journal, Vol. 3 No. 2 (2021), hal.135–143

¹⁴ Andhyka, et. all, Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah, Media Ekonomi dan Manajemen, Vol. 33 No. 2 (2018)

yaitu capaian umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.¹⁵

Gambar 1.4
Grafik Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur 2013-2023

¹⁵ Nurine Syarafina Khawaja Chisti, Rachmad Kresna Sakti, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Kemiskinan”, *Jurnal Ilmiah*, 2018, hlm. 3-7



Sumber data: Badan Pusat Statistik Jawa Timur

Gambar 1.4 menunjukkan tren Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Timur dari tahun 2013 hingga 2023. Grafik menunjukkan peningkatan IPM yang konsisten selama periode ini. Pada tahun 2013, IPM berada pada 67,55, dan meningkat secara bertahap setiap tahunnya. Pada tahun 2023, IPM mencapai 73,38, yang mencerminkan perbaikan yang signifikan dalam kualitas hidup penduduk Jawa Timur. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2017, dengan IPM yang meningkat sebesar 0,50 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, IPM menunjukkan progres positif yang menggambarkan keberhasilan pembangunan daerah dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan.

Sesuai dengan uraian tersebut maka terdapat tiga faktor yang berpengaruh pada tingkat kemiskinan yaitu pertumbuhan ekonomi, tingkat

pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia. Faktor tersebut menjadi faktor penting yang membawa pengaruh pada tingkat kemiskinan. Dengan demikian dapat menjadikan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur?
3. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur.

2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur.
3. Untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur.
4. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur.

D. Identifikasi penelitian dan Batasan Masalah

Penelitian ini membahas terkait pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur tahun 2013-2023. Dalam hal ini, mengulas banyaknya jumlah penduduk yang berada dibawah tingkat kemiskinan menyebabkan terjadinya ketimpangan sosial pada sebagian kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat pembatasan masalah yang bertujuan agar pembahasan bisa lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti. Maka, peneliti memberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penelitian berfokus pada pengaruh dari pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur tahun 2013-2023.
2. Penelitian berfokus pada pengaruh dari tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur tahun 2013-2023.
3. Penelitian berfokus pada pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur tahun 2013-2023.

4. Penelitian berfokus pada pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur tahun 2013-2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teoritis ilmu ekonomi syariah yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan serta pengetahuan baik secara teoritis maupun aplikasi. Selain itu, diharapkan mampu menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini menjadi bahan acuan serta pertimbangan bagi pemerintah untuk mempertimbangkan kebijakan – kebijakan dalam upaya pengentasan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, dengan memahami indikator yang mempengaruhi tingkat kemiskinan.

c. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dasar pengembangan pada penelitian selanjutnya dengan kajian masalah mengenai tingkat kemiskinan.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Tingkat Kemiskinan

Tingkat kemiskinan merupakan kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.¹⁶

b. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hal yang menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau menambah tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu periode tertentu. Proses pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu; faktor ekonomi dan non-ekonomi.¹⁷

c. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan

¹⁶ Nurul Huda, (2015), *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, hlm.77.

¹⁷ Farathika Putri Utami, Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh, *Jurnal Samudra Ekonomi*, Vol.4 No.2, September 2020, hal. 106

dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.¹⁸

d. Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator terciptanya pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Terdapat manfaat IPM antara lain sebagai indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan dalam membangun kualitas hidup masyarakat, menentukan peringkat pembangunan suatu wilayah atau negara dan sebagai alokator dana Dana Alokasi Umum (DAU).¹⁹

2. Definisi Operasional

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sering kali diukur berdasarkan perubahan persentase tahunan dalam Produk Domestik Bruto (PDB) atau PDB per kapita. PDB adalah total nilai semua barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara atau wilayah selama periode waktu tertentu. PDB per kapita adalah PDB dibagi dengan jumlah penduduk, yang memberikan gambaran tentang output ekonomi rata-rata per orang.

b. Tingkat pengangguran Terbuka

¹⁸ Utami. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia(IPM), Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), hal. 102

¹⁹ Siti Rahmawati Arifin dan Fadlan, Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018, *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.8 No.1, Juni 2021, hal. 41

Tingkat pengangguran terbuka dapat dihitung dengan membagi jumlah pencari kerja dengan angkatan kerja (jumlah pekerja plus pencari kerja) dan mengalikannya dengan 100 untuk mendapatkan persentase pengangguran

c. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia dapat diukur dengan menggabungkan 4 komponen (usia harapan hidup saat lahir, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita) dalam satu indeks

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada skripsi ini terdiri atas enam bab, sistematika penulisan ini bertujuan untuk memudahkan dalam menjelaskan pembahasan dan analisis data. Maka dari itu sistematika penulisan ini sebagai berikut :

1. BAB I : PENDAHULUAN. Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup serta batasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pada penulisan.
2. BAB II : LANDASAN TEORI. Pada bab ini berisikan tentang mulainya mengkaji teori yang didapatkan dari sebuah penelitian terdahulu. Dari sebuah teori-teori dan pembahasan mengenai variabel dan kerangka koseptual dipenelitian.
3. BAB III : METODE PENELITIAN. Pada bab ini memuat pendekatan dan jenis pada penelitian, lokasi tempat penelitian dilakukan, damped dan

populasi, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan tahapan-tahapan yang ada dalam penelitian.

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN. Didalam bab ini mengkaji isi data dalam rumusan masalah pada penelitian dan hasil analisis data pada objek dari sebuah pengamatan dan informasi yang dicari.
5. BAB V : PEMBAHASAN. Bab ini berisikan tentang pembahasan dari hasil temuan dan hasil penelitian yang mengacu pada teori-teori yang didapat dari observasi secara langsung.
6. BAB VI : PENUTUP. Bab ini berisikan tentang kesimpulan akhir dari penelitian skripsi dan dilengkapi dengan saran. Pada bab ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran, surat keslian, dan daftar riwayat hidup